

Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sambas Tahun 2018-2021 Berdasarkan Metode Tipologi Klasen

Rini Wiliandari¹, Della Aggraini²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: riniwili14@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: anggrainidella262@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
26 Februari 2023

Direvisi:
28 Februari 2023

Diterima:
28 Februari 2023

Keywords : *Klassen Typology, Leading Sectors*

ABSTRACT

This research basically aims to identify the main economic sectors in Sambas Regency. This data can be used as information material for economic development planning. The data used in this study is secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) time series for Sambas Regency and West Kalimantan Province for the period 2018-2021, based on a constant price basis. The analytical tool used in this study is the Klassen Typology. The results of the analysis show that based on constant prices 2010, the sectors that make the dominant contribution are agriculture, forestry and fisheries, with a value of 35%. Based on the Klassen typology analysis, the sector included in the 2010 constant price potential category is the transportation and warehousing sector.

ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi sektor Perekonomian utama di Kabupaten Sambas. Adapun data ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk perencanaan pembangunan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) *time series* Kabupaten Sambas dan Provinsi Kalimantan Barat periode 2018-2021, berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipologi Klasen. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan Harga Konstan 2010, sektor yang memberikan kontribusi dominan adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan nilai 35%. Berdasarkan analisis tipologi klasen, sektor yang termasuk dalam kategori potensial harga konstan 2010 adalah sektor pengangkutan dan perdagangan.

Kata Kunci : Tipologi Klasen, Sektor-Sektor Unggulan

Corresponding Author

Rini Wiliandari, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung No. 126, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Prov. Kalimantan Barat, 79460, e-mail: riniwili14@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran positif pembangunan daerah sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan nasional. Peningkatan kemakmuran daerah dan pembangunan ekonomi harus dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran perkembangan ekonomi suatu wilayah. Kemakmuran rakyat akan meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi daerah (Sharazati, Primandhana and Wahed, 2021).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pengembangan kegiatan ekonomi daerah (Hajeri, Yurisinthae and Dolorosa, 2015). Pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang perlu dilakukan oleh suatu negara, baik yang sedang berkembang maupun yang maju, pada dasarnya merupakan suatu konsep yang dinamis dimana pembangunan merupakan kegiatan usaha yang tidak pernah berhenti. Program nasional untuk meningkatkan perekonomian agar dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sebagai sebuah konsep yang dinamis.

Pembangunan daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diukur dengan indikator seperti peningkatan PDRB dan peningkatan per kapita daerah. Peningkatan per kapita riil suatu masyarakat meningkatkan kemakmuran ekonomi masyarakat tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki serta didukung oleh faktor eksternal dan internal seperti berbagai kebijakan pemerintah yang tepat sasaran. Ada tantangan yang signifikan antara kinerja pemerintah daerah dan pengusaha lokal dalam merencanakan pembangunan.

Sambas merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang tidak terlepas dari perkembangan negara dalam proses pembangunannya, namun disesuaikan kembali dengan permasalahan di daerah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kondisi, kebutuhan dan potensi masalah setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang perencanaan pembangunan daerah, teori basis ekonomi, kriteria penentuan sektor unggulan, pertumbuhan ekonomi, analisis tipologi klassen, gambaran umum deskripsi kota tertentu serta perhitungan tipologi klassen pada setiap sektor.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan analisis deskriptif sebagai alat analisis yang bertujuan menganalisis keadaan sektor Kabupaten Sambas. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas dan Provinsi Kalimantan Barat.

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk memperoleh gambaran pemetaan hasil penelitian di setiap sektor di Kabupaten Sambas. Melalui analisis ini, ada empat fitur yang berbeda dari pola dan struktur ekonomi serta kontribusi ekonomi diidentifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan adalah usaha yang sadar, sistematis, serta memilih alternatif terbaik dari serangkaian alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi sebenarnya makna perencanaan sangat bergantung pada paradigma yang diambil. Dari perspektif paradigma rasional, kami

membatasi perencanaan sebagai proses penentuan di masa depan. Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk dimasa yang akan datang. Perencanaan adalah strategi pengambilan keputusan yang lebih awal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat dilihat sebagai bentuk strategi yang berlaku untuk organisasi publik dan swasta (Ashari, Wahyunadi and Hayludin, 2015).

Menurut Abe (2002: 30) perencanaan daerah terbagi menjadi dua yaitu:

1. Perencanaan Daerah sebagai bentuk perencanaan (pembangunan) yang merupakan pelaksanaan atau penjabaran dari perencanaan pusat (nasional). Dalam hal ini, ada dua kemungkinan (a) perencanaan daerah merupakan perencanaan pusat; (b) perencanaan daerah merupakan penjabaran dari nasional yang dilaksanakan di daerah. Proses persiapan bisa top down dan bottom up.
2. Perencanaan daerah sebagai hasil perjuangan daerah untuk membentuk kepentingan daerah. Ada dua kemungkinan yaitu (1) perencanaan wilayah sebagai formulasi kepentingan daerah murni yang mengabaikan koridor kelas menengah; (2) perencanaan daerah tidak lebih dari sebuah peluang bagi kelas menengah untuk diisi oleh daerah.

Perencanaan pembangunan daerah adalah proses penyusunan tahap kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan untuk menggunakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pembangunan pada dasarnya mewujudkan kepentingan bersama. Hal ini dimiliki oleh semua pelaku pembangunan, terutama pemerintah sebagai pengemban kebaikan bersama. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan efektif, efisien, terarah dan berkelanjutan, diperlukan rencana pembangunan yang berkualitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (BAPPEDA, 2018).

B. Teori Basis Ekonomi

Teori Basis Ekonomi merupakan salah satu teori yang menjelaskan pertumbuhan wilayah. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan daerah sangat bergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam mengekspor barang dan jasa. Oleh karena itu, penggerak utama pertumbuhan kawasan dapat dikatakan permintaan eksternal atas barang dan jasa yang dihasilkan untuk ekspor. Teorinya adalah bahwa setiap perubahan disatu sisi kegiatan ekonomi, seperti peningkatan barang ekspor, akan mengakibatkan perubahan besar dalam produk domestik dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena perubahan sektor manufaktur ekspor menyebabkan peningkatan pendapatan para pekerja industri, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan konsumsi. Permintaan dari luar daerah mempengaruhi modal, tenaga kerja, dan teknologi. Teori ekonomi dasar adalah penentu utama pertumbuhan ekonomi daerah, terkait langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Tumbuhnya industri yang memanfaatkan sumber daya lokal seperti tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor, akan mengarah pada kemakmuran dan penciptaan lapangan kerja. Asumsi ini mengandung pengertian bahwa suatu daerah memiliki sektor utama jika mampu bersaing dengan daerah lain dalam sektor yang sama untuk menghasilkan ekspor (Juluw and Jeane, 2013).

Teori basis ini dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang melakukan berorientasi ekspor diluar batas perekonomian yang bersangkutan. Sebaliknya, sektor non- basis menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat didalam batas-batas wilayah yang bersangkutan (Erviana, 2020).

C. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Kriteria sektor unggulan meliputi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kedua sektor unggulan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi. Ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan yang kuat antara sektor sebelumnya dan sektor sesudahnya. Dan keempat, area yang dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi (Biky, 2019).

Ada empat syarat suatu sektor menjadi sektor unggulan (Miroah, 2015), yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk dengan permintaan yang cukup agar tingkat pertumbuhan berkembang pesat karena efek permintaan.
2. Perubahan teknologi yang diambil secara kreatif menggeser kemampuan produksi baru menjadi pengembangan kemampuan yang luas.
3. Membutuhkan reinvestasi dari keluaran sektor-sektor prioritas, baik swasta maupun publik.
4. Sektor harus berkembang untuk mempengaruhi sektor lain (Sapriadi and Hasbiullah, 2015).

Ada empat syarat menurut Ambardi dan Socia 2002, (Rajab and Rusli, 2019) “kriteria sektor unggulan di daerah yaitu:

1. Bahan baku primer harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi. Artinya, bahan baku berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi, pendapatan, dan biaya.
2. Komoditas unggulan memiliki konteks yang kuat, baik antara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Produk unggulan dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain di pasar dalam dan luar negeri dalam hal harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, dll.
4. Bahan baku di daerah teratas terhubung dengan daerah lain baik dalam hal pasar penjualan (konsumen) maupun pasokan bahan baku (jika bahan baku tidak tersedia di daerah itu sendiri atau dalam jumlah yang cukup).
5. Bahan baku utama memiliki status teknis yang harus ditingkatkan terutama melalui inovasi.
6. Bahan baku utama dapat menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai skala produksi.
7. Barang-barang berkualitas tinggi bertahan untuk jangka waktu tertentu, dimulai dengan kelahiran, pertumbuhan, hingga puncak penurunan. Disaat sumber daya yang dominan memasuki periode penurunan, sumber daya dominan lainnya harus mampu menggantikannya.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan bahan baku utama harus didukung dengan berbagai cara. Misalnya, dukungan untuk keselamatan, sosial, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, isentif/disinsentif, dll.”

D. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB), terlepas dari apakah peningkatan tersebut di atas atau di bawah pertumbuhan penduduk. Kita bisa melihat perbaikan dalam sistem (Selvia, 2021). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika memiliki prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian alat ukur yang tepat. Mengukur kemajuan ekonomi dalam skala yang sesuai, termasuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bentuk ukuran pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah,

disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah barang atau jasa yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun dinyatakan dalam harga pasar.

Menurut Untoro dan Yuniarti (2020), Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana perkembangan kegiatan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan barang dan jasa dalam jangka panjang yang diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses terus menerus untuk memperbaiki situasi ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu. Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi berarti bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dan berkembangnya kegiatan ekonomi yang berujung pada bertambahnya kekayaan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan peningkatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Karena teori didasarkan pada pengalaman,, maka teori ini dapat dijadikan dasar untuk memprediksi dan membentuk kebijakan (Hasanah, 2021).

E. Analisis Tipologi Klassen

Teknik tipologi kelas dapat digunakan untuk menjelaskan pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mengelompokkan sektor-sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah (Rahayu, 2010).

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi wilayah yang digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Sambas. Tipologi kelas digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian di Kabupaten Sambas dengan membandingkan sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Barat sebagai wilayah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda diantaranya, (Rajab and Rusli, 2019):

1. Sektor Maju dan Tumbuh dengan Cepat (*Developed Sectors*) (Kuadran I). Kuadran ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (S_i) lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB acuan daerah yang menjadi referensi (S), dan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (S_{ki}) lebih besar dari pada kawasan acuan PDRB yang menjadi referensi (S_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$.
2. Sektor Maju tapi Tertekan (Stagnant Sector) (Kuadran II). Kuadran ini adalah kuadran di mana laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang menjadi referensi (S_i) lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB yang diacu secara daerah yang menjadi referensi (S), tetapi kontribusi sektor terhadap PDRB (S_{ki}) lebih besar daripada kontribusi PDRB referensi sektor ke wilayah (S_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Developing Sector) (Kuadran III). Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang menjadi referensi (S_i) lebih besar dari pada tingkat pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB yang dirujuk oleh wilayah (S), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB yang menjadi referensi (S_{ki}) lebih rendah. Kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah acuan (S_k). Klasifikasi ini dilakukan dengan $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$.
4. Sektor Relatif Tertinggal (*Under Developed Sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang menjadi referensi (S_i) lebih kecil dari tingkat pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB yang

Pusat Kerajaan Sambas yang dulunya berada di persimpangan sungai. Saat ini Sambas merupakan salah satu Kabupaten dan secara administratif berada di Kecamatan Sambas. Daerah Sambas biasa disebut sebagai “Kota Sambas Terigas”. Masyarakat yang tinggal di Kota Sambas rata-rata didominasi oleh etnis melayu. Kabupaten Sambas terletak di antara 1,23 LU dan 108,39 BT, bagian Utara berbatasan dengan negara tetangga (Sarawak di Malaysia Timur), pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Benkayang, Sarawak dan Malaysia, di sebelah selatan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Benkayang dan Kota Singkawang, dan di sebelah Barat, berbatasan langsung dengan Selat Karimata dan Laut Cina Selatan.

Kabupaten Sambas beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata bulanan 183.438 mm² dan curah hujan rata-rata 11 hari/bulan. Hujan yang terjadi pada bulan September hingga Januari merupakan yang tertinggi di Kabupaten Sambas, dan hujan yang terjadi pada bulan Juni hingga Agustus merupakan yang terendah di Kabupaten Sambas. Kondisi cuaca rata-rata di Kabupaten Sambas berkisar antara 22,9 derajat Celcius hingga 31,05 derajat Celcius. Kelembaban relatif 81-90%, tekanan udara 1.001-1.01/Hm bar, kecepatan angin 155-173 km/hari, penyinaran matahari 50.73%, penguapan harian 4.2-5.9 Hm, penguapan bulanan 134.7-171.4 mm³.

Kabupaten Sambas terdiri dari 19 kecamatan, 193 desa, 594 pemukiman, 1.147 unit kota dan 2.929 rukun tetangga. Luas wilayah provinsi Sambas adalah 6.395,70 km² atau sekitar 4,36% dari luas Provinsi Kalimantan Barat, dengan panjang garis pantai ± 198,76 km. perbatasan ±97km; air laut seluas 1.467,84 km²; Kecamatan terluas di kabupaten ini adalah kecamatan Sajingan Besarnya dengan luas 1.391,20 km² atau 21,75% dan kecamatan terkecil adalah Salatiga dengan luas 82,75 km² atau 1,29% dari luas total. Provinsi Sambas: Hingga 6 pulau yang tersebar di 3 kabupaten: Kabupaten Jawa Selatan, Paloh dan Sambas dan Sambas (RPJMD Kabupaten Sambas, 2016)

G. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2010 Kabupaten Sambas.

Tipologi klassen digunakan untuk menentukan pengelompokan sektor ekonomi Kabupaten Sambas menurut struktur pertumbuhannya. Menggunakan analisis tipologi klassen, tingkat pertumbuhan dan nilai kontribusi dapat digunakan untuk membuat empat pengelompokan sektor.

Tabel 2. Laju Perumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sambas dan Provinsi Kalimantan Barat 2018-2021

No.	Lapangan Usaha	Kabupaten Sambas		Provinsi Kalimantan Barat	
		Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4%	35,2%	4%	23,6%
2	Pertambangan dan Penggalian	2%	1,0%	10%	5,4%
3	Industri Pengolahan	2%	12,4%	3%	16,0%
4	Pengadaan Listrik, Gas	0%	0,0%	7%	0,1%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6%	0,1%	6%	0,1%
6	Konstruksi	276%	23,4%	2%	10,6%
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0%	17,0%	0%	14,3%
8	Transportasi dan Pergudangan	-2%	2,4%	-8%	3,8%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2%	1,9%	-1%	2,2%
10	Informasi dan Komunikasi	7%	5,9%	7%	5,5%
11	Jasa Keuangan	0%	2,8%	0%	3,8%
12	Real Estate	2%	3,2%	3%	2,8%
13	Jasa Perusahaan	0%	0,4%	0%	0,4%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	277%	13,4%	2%	5,0%
15	Jasa Pendidikan	0%	4,3%	0%	3,8%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17%	1,4%	23%	1,8%
17	Jasa Lainnya	-2%	0,8%	-2%	1,0%
18	PDRB	2%	100%	3%	100%

Sumber: Pengolahan Data Aplikasi (Software) Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan rata-rata PDRB atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sambas yaitu, administrasi pemerintah pertahanan negara dan jaminan sosial wajib dengan nilai 277,4%, diikuti oleh sektor konstruksi. dengan nilai 277,4%. sektor pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 276,1% dan nilai 17,1%. Hal yang sama berlaku untuk enam sektor yang memberikan kontribusi kecil yaitu, transportasi dan perdagangan adalah -2,1%, dan nilai untuk sektor jasa lainnya adalah -2,1%. juga berlaku untuk -2.1. % . , sektor akomodasi & makan minum dengan nilai -2,0%, sektor pengadaan listrik & gas dengan nilai -0,3%, sektor jasa perusahaan dengan nilai -0,3%, dan sektor jasa keuangan & asuransi dengan nilai -0,1%.

Ada empat sektor yang memberikan nilai paling tinggi bagi rata-rata kontribusi. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan nilai 35%, sektor konstruksi dengan nilai 24%, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor reparasi mobil dan sepeda motor 17,0% dan manufaktur 12,4%, sedangkan ada empat sektor dengan nilai terendah adalah pengadaan listrik & gas dengan nilai 0,0%, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai 0,1%, sektor jasa perusahaan dengan nilai 0,4% dan sektor jasa usaha lainnya dengan nilai 0,8%.

Pada sektor Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat sektor dengan rata-rata pertumbuhan primer dan sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan yaitu, ada tiga sektor yang memberikan nilai pertumbuhan rata-rata utama. 23,5% dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor pertambangan dan industri penggalian sebesar 9,9% dan sektor informasi dan komunikasi sebesar 7,1%. sedangkan tiga sektor dengan rata-rata pertumbuhan lebih rendah adalah sektor pengangkutan dan perdagangan dengan nilai -7,5%, sektor jasa lainnya dengan nilai -1,5%, dan sektor akomodasi, penyediaan makan dan minum dengan nilai dari -1,3%.

Adapun empat sektor dengan rata-rata penyumbang tertinggi terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai 23,6%, sektor pengolahan industri dengan nilai 16,0%, dan sektor perdagangan besar dan eceran, sektor reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,3% dan sektor konstruksi sebesar 10,6%, sedangkan rata-rata kontribusi yang rendah terdapat pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,1%, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,1%, dan jasa perusahaan sebesar 0,4%.

Tabel 3 Klasifikasi PDRB Sektor Berdasarkan atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sambas Tahun 2010 Pada Analisis Tipologi Kelassen Tahun 2018-2021

<p style="text-align: center;"><u>Kuadaran I</u></p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan 	<p style="text-align: center;"><u>Kuadaran II</u></p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sektor</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi - Real Estat
<p style="text-align: center;"><u>Kuadaran III</u></p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transportasi dan Perdagangan 	<p style="text-align: center;"><u>Kuadaran IV</u></p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian - Industri Pengolahan

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa lainnya
--	--

Berdasarkan klasifikasi Sektor PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Sambas tahun 2018-2021 dengan menggunakan analisis tipologi klassen, terdapat enam sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor pertumbuhan maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I) karena rata-rata laju pertumbuhan (S_i) dan rata-rata kontribusi (S_{ki}) Kabupaten Sambas lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan rata-rata (S) dan rata-rata kontribusi Provinsi Kalimantan Barat, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta jasa pendidikan.

Sementara itu, ada dua sektor yang masuk dalam kategori sektor maju tapi tertekan, (kuadran II) karena rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Sambas (S_i) lebih kecil dari Provinsi Kalimantan Barat (S), namun rata-rata kontribusi Kabupaten Sambas (S_{ki}) lebih besar dari rata-rata kontribusi Provinsi Kalimantan Barat (S_k). Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah informasi dan komunikasi, dan real estat.

Kemudian, terdapat satu sektor yang masuk dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang (kuadran III) yaitu sektor transportasi dan pergudangan, karena rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Sambas (S_i) lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (S), namun rata-rata kontribusi Kabupaten Sambas (S_{ki}) lebih kecil dari rata-rata kontribusi Provinsi Kalimantan Barat (S_k).

Sedangkan jumlah sektor yang termasuk dalam kategori sektor relatif tertinggal (kuadran IV) sebanyak delapan sektor yaitu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya, hal ini disebabkan rata-rata laju pertumbuhan (S_i) dan rata-rata kontribusi Kabupaten Sambas lebih kecil dari rata-rata laju pertumbuhan (S) dan rata-rata kontribusi Provinsi Kalimantan Barat (S_k).

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menentukan sektor-sektor unggulan Kabupaten Sambas melalui analisis tipologi klassen. Berdasarkan hasil klasifikasi sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sambas tahun 2010, yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan ataupun yang sudah maju dan tumbuh dengan pesat dan cukup besar berkontribusi terhadap PDRB pada Kabupaten Sambas seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diikuti oleh sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan. Sektor yang sudah termasuk sektor potensial atau yang masih bisa dikembangkan adalah sektor transportasi dan pergudangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M., Wahyunadi, W. and Hayludin, H. (2015) 'Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Lombok Utara', *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik*, 6(2).
- BAPPEDA, B. (2018) 'Rencana Strategis Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupateb Pati', in. Rencana Strategis (Renstra) BAPPEDA.
- Biky, M.A. (2019) 'Penentuan Sektor Unggulan Dan Struktur Pertanian Di Kabupaten Tegal', *Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* [Preprint].
- Erviana, E. (2020) 'Analisis Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* [Preprint].
- Hajeri, H., Yurisanthae, E. and Dolorosa, E. (2015) 'Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Hasanah, H. (2021) 'Pemetaan Sektor Unggulan Di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi KLASSEN dan Location Quotien', *Jurnal Seminar Nasional SATIESP* [Preprint].
- Juluw, N. and Jeane, B. (2013) 'Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Maluku', *Jurnal Cita Ekonomi*, 7(2).
- Miroah, C. (2015) 'Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendakatan Tipologi Klassen', *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Semarang* [Preprint].
- Rahayu, E.S. (2010) 'Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub- Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boyolali', *Jurnal Rural dan Development*, 1(2).
- Rajab, A. and Rusli, R. (2019) 'Penentuan Sektor- Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- RPJMD Kabupaten Sambas (2016) 'Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Sambas', in. Perda Kabupaten Sambas.
- Sapriadi, S. and Hasbiullah, H. (2015) 'Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1).
- Selvia, P. (2021) 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat', *Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* [Preprint].
- Sharazati, K., Primandhana, W.P. and Wahed, M. (2021) 'Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunungkidul', *Syntax Idea*, 3(6).
- Sjafrizal, S. (2008) *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.